

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 24 Tahun 2022 menetapkan bahwa seluruh institusi kesehatan, termasuk rumah sakit, klinik, dan puskesmas, harus menerapkan sistem Rekam Medis Elektronik (RME). RME adalah sistem elektronik yang digunakan untuk mengelola rekam medis sesuai dengan regulasi tersebut (Permenkes No. 24, 2022). RME berfungsi sebagai teknologi informasi yang mampu mengumpulkan, menyimpan, mengolah, dan menyediakan akses terhadap data medis yang tersimpan sebagai rekam medis pasien. RME berperan sebagai aplikasi untuk menyimpan data klinis, mendukung keputusan medis, menstandarkan istilah medis, dan mencatat data secara terkomputerisasi untuk tujuan dokumentasi medis dan farmasi. Sistem ini juga digunakan untuk mencatat informasi seperti data demografi pasien, riwayat penyakit, pengobatan, tindakan medis, hingga transaksi pembayaran. Pencatatan tersebut meliputi berbagai unit pelayanan, seperti pendaftaran, poliklinik, rawat inap, unit penunjang, dan bagian kasir (Rosalinda et al., 2021).

Di Indonesia, penggunaan RME terus berkembang, khususnya setelah Kementerian Kesehatan mengeluarkan kebijakan yang mewajibkan fasilitas kesehatan beralih ke sistem digital. Berdasarkan survei dari Persatuan Rumah Sakit Indonesia (PERSI), sekitar 50% dari 3.000 rumah sakit telah mengadopsi RME. Penelitian di Indonesia mengungkap berbagai alasan dan tantangan dalam penerapan RME. Meskipun tenaga kesehatan umumnya memiliki sikap positif terhadap penggunaannya, tingkat pemahaman mereka terhadap RME masih rendah akibat minimnya pelatihan yang tersedia. Selain itu, keterbatasan keterampilan dalam penggunaan komputer, kurangnya pengetahuan mengenai teknologi tersebut, serta rendahnya pemahaman tentang manfaat RME bagi fasilitas kesehatan turut memperburuk kondisi ini (Siswati et al., 2024).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Franki & Sari, 2022), beberapa hambatan yang ditemukan antara lain berkaitan dengan tipe pengguna sistem informasi. Hambatan tersebut mencakup kesulitan dalam melakukan input data, mulai dari pendaftaran, pelayanan, hingga pengolahan dan pembuatan laporan rekam medis. Selain itu, kurangnya jadwal pemeliharaan sistem, pelatihan bagi pengguna, sosialisasi, serta panduan pelaksanaan dan teknis menjadi kendala tambahan, ditambah dengan kecepatan jaringan internet yang sering kali tidak memadai.

Model keberhasilan untuk menilai sistem informasi dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan HOT-Fit, yang mempertimbangkan aspek manusia, organisasi, teknologi, dan manfaat (Puspitasari et al., 2021). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fanny et al., 2020) mengungkapkan bahwa penerapan model HOT-Fit dalam proses evaluasi sistem informasi kesehatan berperan penting dalam mengidentifikasi kebutuhan pengguna dan memperbaiki kekurangan pada sistem tersebut. Evaluasi yang dilaksanakan secara rutin juga memiliki potensi untuk mengatasi permasalahan seperti pelaporan yang kurang optimal dan ketidaklengkapan data dalam sistem informasi kesehatan yang belum terintegrasi, yang dapat berdampak negatif terhadap kesehatan masyarakat.

Bersumber dari hasil studi pendahuluan yang dilaksanakan sebelumnya, didapatkan bahwa RSUD Queen Latifa Yogyakarta sudah menerapkan RME rawat jalan sejak tahun 2019. Pada awalnya, penerapan RME masih mengandalkan vendor, namun kini telah beralih ke sistem buatan internal sehingga pengembangan dilakukan secara mandiri oleh tim IT RSUD Queen Latifa Yogyakarta. Dalam penerapan RME, beberapa kendala yang dihadapi antara lain, lambatnya *loading* saat ada pembaruan data, gangguan jaringan internet, jika terjadi gangguan pada RME Ketika petugas menginput data maka harus diinput ulang, serta SOP yang belum tersebar merata di seluruh unit. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, penelitian ini berfokus pada topik “Gambaran Implementasi

RME Rawat Jalan Menggunakan Metode *HOT-Fit* Di RSUD Queen Latifa Yogyakarta”.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana evaluasi rekam medis elektronik rawat jalan menggunakan metode *HOT-Fit* di RSUD Queen Latifa Yogyakarta?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui bagaimana evaluasi rekam medis elektronik rawat jalan menggunakan metode *HOT-Fit* di RSUD Queen Latifa Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui penerapan RME rawat jalan dengan metode *HOT-Fit* berdasarkan aspek manusia (*human*).
- b. Untuk mengetahui penerapan RME rawat jalan dengan metode *HOT-Fit* berdasarkan aspek organisasi (*organization*).
- c. Untuk mengetahui penerapan RME rawat jalan dengan metode *HOT-Fit* berdasarkan aspek teknologi (*technology*).
- d. Untuk mengetahui penerapan RME rawat jalan dengan metode *HOT-Fit* berdasarkan aspek manfaat (*net-benefit*)

D. Manfaat

1. Bagi Peneliti

Dapat meningkatkan pengetahuan akademis dan praktis mengenai efektivitas penerapan RME, sekaligus berkontribusi dalam penyusunan model evaluasi sistem informasi di bidang kesehatan.

2. Bagi Rumah Sakit

Bagi manajemen rumah sakit, bermanfaat dalam mengenali permasalahan yang muncul terkait implementasi RME, yang kemudian dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan mutu pelayanan, efektivitas operasional, serta kepuasan baik bagi pasien maupun tenaga medis.

3. Bagi Instansi Pendidikan

Penelitian ini berfungsi sebagai referensi tambahan dan acuan literatur untuk memperluas pengetahuan, terutama dalam evaluasi sistem informasi RME, sekaligus menjadi rujukan bagi studi/ kajian selanjutnya.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian, Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	(Sucipto et al., 2024)	Analisis Penerapan Rekam Medis Elektronik Menggunakan Metode Hot-Fit Di Puskesmas Cireundeu Kota Tangerang Selatan. Tahun 2024	Analisis Penerapan RME menggunakan metode HOT-Fit di Puskesmas Cireundeu Kota Tangerang Selatan dikategorikan “Sangat Baik” pada setiap indikatornya. Kendala seperti minimnya pelatihan terkait RME, perlunya pembaruan pada fitur dan antarmuka RME, kurang optimalnya penerapan prinsip satu akun untuk satu pengguna, kebuuhan akan penambahan menu khusus untuk mengoreksi data yang terhapus, serta pentingnya merekrut tim IT yang kompeten untuk menangani masalah.	Metode HOT-Fit.	Jenis penelitian kuantitatif
2	(Mulyana et al., 2023)	Evaluasi Sistem Informasi (Electronic Medical Record) Dengan Metode Hot-Fit Terhadap Mutu Pelayanan Kesehatan Di Rumah Sakit X Tahun 2023	Penggunaan model HOT-Fit dalam mengevaluasi mutu layanan kesehatan menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan struktur kepegawaian dalam manajemen sistem, kurang optimalnya pengurangan hambatan komunikasi antar bagian organisasi, serta kebutuhan untuk memperkuat perlindungan terhadap informasi medis pasien.	Metode HOT-Fit.	Jenis penelitian kuantitatif
3	(Lestari et al., 2020)	Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Menggunakan Framework Human, Organization, And Technology-Fit (Hot-Fit) Model (Studi Pada Rsi Unisma Malang). Tahun 2020	Sistem informasi yang diterapkan menunjukkan kualitas yang baik dengan dukungan penuh dari organisasi. Jika melihat 3 aspek dalam model HOT-Fit, aspek teknologi memiliki skor terendah dibandingkan aspek manusia dan organisasi. Meskipun terdapat Fit keselarasan hubungan antara ketiga komponen tersebut, masih ditemukan beberapa ketidaksesuaian yang perlu mendapat perhatian untuk perbaikan lebih lanjut.	Metode HOT-Fit	Jenis penelitian mix method
4	(Hilmy & Waris, 2024)	Analisis Pemanfaatan Rekam Medis Elektronik Berdasarkan Metode Hot-Fit Di Instalasi Rawat	Dampak signifikan dari faktor Human, Organization, Technology dan visual terhadap keuntungan mencapai 89.9%. Teknologi memberikan pengaruh terhadap keuntungan dengan visual berperan sebagai variabel perantara. Hal ini didukung oleh nilai t-hitung sebesar	Metode HOT-Fit.	Jenis penelitian kuantitatif

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian, Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		Jalan Rsud Kota Tanjungpinang. Tahun 2024	2,218 yang melebihi 1,96 serta nilai p-value sebesar 0,026 yang berada di bawah 0,05. Visual merupakan variabel yang paling dominan mempengaruhi benefit dari penggunaan RME. Tindak lanjut dalam implementasi RME, rumah sakit meningkatkan kualitas penggunaan RME dalam mendukung pelayanan RS yang baik.		
5	(Nastiti & Santoso, 2022)	Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit di RSUD SLG Kediri dengan Menggunakan Metode HOT-Fit. Tahun 2022	Variabel penggunaan system dan kemampuan teknologi informasi staff terbukti memberikan dampak terhadap manfaat bersih, sementara variabel lainnya tidak menunjukkan pengaruh signifikan. Ini mengindikasikan bahwa dampak positif dari penerapan SIMRS masih belum sepenuhnya.	Metode HOT-Fit.	Jenis penelitian kuantitatif.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA